

Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya; Studi Literatur

Tania Zeta Natasha, Sinta Ida Niara

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Latar belakang: Indikator untuk menetapkan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI). AKI di dunia dalam 5 tahun terakhir cenderung tinggi dan mengalami stagnan, hingga di Indonesia tahun 2019 AKI masih sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut tidak sesuai dengan target di tahun 2015 yang sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Studi ini menilai determinan kematian ibu dikarenakan di Indonesia belum ada artikel systematic review yang membahas determinan kematian ibu.

Metode: Penelitian menggunakan studi literature berdasarkan database Google Scholar dan Pubmed. Penyortiran artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi artikel yang diterbitkan kurang dari tahun 2015 dan lebih dari tahun 2020, susunan tidak lengkap, berupa review, serta tidak meneliti tentang kematian ibu, faktor-faktor penyebab kematian ibu dan upaya menguranginya.

Hasil: Hasil penelitian dari tinjauan pustaka artikel dengan menggunakan kata kunci "determinants", "maternal mortality", "faktor", dan "upaya mengurangi" diketahui terdapat 987 artikel (Google Scholar) dan 6633 artikel (Pubmed). Selanjutnya, didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dianalisis.

Kesimpulan: Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian ibu diantaranya keberadaan riwayat penyakit, riwayat penggunaan KB, kondisi anemia, dan komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, penanganan petugas yang terlambat, jumlah anak dan beban kerja ibu. Sehingga, diperlukannya pemberdayaan pada ibu hamil serta kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan dalam perbaikan akses dan fasilitas pada pelayanan kesehatan yang menunjang dan berkualitas.

Kata kunci: Determinan, Faktor, Kematian ibu, Upaya mengurangi

Determinant of Maternal Mortality and Effort to Reduce It: Literature Study

Abstract

Background: One of the indicators to determine the degree of public health in a country is the maternal mortality rate (MMR). MMR in the world in the last 5 years has tended to be high and stagnant, so that in Indonesia in 2019 the MMR was still at 305 per 100,000 live births. This is not in line with the 2015 target of 102 per 100,000 live births. This study assessed the determinants of maternal mortality because in Indonesia there was no systematic review article that discussed the determinants of maternal mortality.

Methods: The study used a literature study based on the Google Scholar and Pubmed databases. Article sorting is done using inclusion and exclusion criteria, included articles published less than 2015 and more than 2020, the composition is incomplete, in the form of a review, and did not examine maternal mortality, the factors that cause maternal death and efforts to reduce it.

Results: The results of the research from the article review using the keywords "determinants", "maternal mortality", "factors", and "efforts to reduce" it was found that there were 987 articles (Google Scholar) and 6633 articles (Pubmed). Furthermore, obtained 8 articles that match the inclusion criteria for analysis.

Conclusion: There are several factors that can affect the increase in maternal mortality including the presence of a history of disease, history of family planning use, anemia conditions, and complications that occur during pregnancy, childbirth, postpartum, late handling of officers, number of children and mother's workload. Thus, it is necessary to empower pregnant women and collaborate with stakeholders to make policies in improving access and facilities to support and quality health services.

Keywords: Determinants, Efforts to reduce, Factors, Maternal mortality

Korespondensi: Tania Zeta N.
Email: taniazetanataasha@gmail.com

PENDAHULUAN

Indikator untuk menetapkan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI). Apabila di suatu negara memiliki tingkat AKI yang cenderung tinggi maka dapat meningkatkan pembiayaan pemeliharaan sosial seperti biaya pelayanan kesehatan dan biaya yang disebabkan pendapatan yang menurun serta keproduktifan suatu keluarga.¹ Menurut UNICEF, kematian ibu yaitu jumlah pertahun kematian wanita dari penyebab apa pun yang terkait atau diperburuk dari kehamilan, persalinan, persalinan dalam jangka waktu 42 hari sesudah pemutusan kehamilan, serta terlepas oleh durasi atau pun lokasi tempat kehamilan yang dinyatakan per 100.000 kelahiran hidup dalam periode waktu tertentu.²

WHO menyatakan setiap harinya 810 perempuan di dunia meninggal dunia diakibatkan komplikasi kehamilan dan persalinan, disebutkan juga 94% terjadi kematian ibu terdapat di negara yang memiliki penghasilan menengah dan rendah seperti negara berkembang. Kematian ibu dengan jumlah yang tinggi di beberapa negara dapat diartikan yaitu tidak meratanya akses pelayanan kesehatan yang layak dan berkualitas serta terdapat kesenjangan atau perbedaan diantara seseorang yang miskin dengan yang kaya. AKI pada tahun 2017 di negara yang memiliki penghasilan rendah yaitu 462 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara yang memiliki penghasilan tinggi yaitu 11 per 100.000 kelahiran hidup.³ Selain itu, AKI merupakan masalah yang terbilang serius pada negara yang memiliki penghasilan menengah dan rendah dikarenakan AKI di beberapa negara berkembang masih tinggi seperti di negara Afrika sebanyak 179.000, lalu di Asia Selatan sebanyak 69.000, dan di Asia Tenggara sebesar 16.000. Di Asia Tenggara AKI di beberapa negaranya yaitu di Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, di Brunei Darussalam 27 per 100.000 kelahiran hidup dan di Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup.⁴

AKI di dunia mengalami keadaan stagnan sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2019 menurut Ketua Komite ICIFPRH, AKI di Indonesia masih terbilang tetap tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut tidak sesuai dengan target, yaitu AKI Indonesia di targetkan pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor-faktor yang menyebabkan kematian ibu adalah terkait dengan masalah pada saat

kehamilan maupun persalinan seperti kemandirian diri untuk hamil, faktor sosial budaya, status kesehatan pada ibu, pemeriksaan rutin *antenatal care* pada saat masa kehamilan, pertolongan pada saat persalinan hingga perawatan setelah persalinan selesai.⁵

Namun, AKI yang meningkat bukan terjadi dikarenakan masalah kesehatan pada ibu saja tetapi ketidaksetaraan gender dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ibu hamil juga merupakan penyebab terjadinya AKI. Maka dari itu, diharapkan adanya organisasi wanita di masyarakat bisa ikut terlibat, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam isu-isu yang terjadi pada wanita.⁶ Oleh sebab itu, tujuan dari *review* ini yaitu untuk menjelaskan kematian ibu yang terjadi di Indonesia, mengetahui faktor yang menyebabkan kematian ibu, menganalisis determinan dekat, antara, dan jauh terkait kematian ibu, serta untuk pertimbangan dalam perencanaan upaya penurunan AKI. Alasan memilih metode *systematic review* mengenai topik determinan kematian ibu dikarenakan di Indonesia belum ada artikel *systematic review* yang membahas determinan kematian ibu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *systematic review* yang dilakukan untuk meninjau melalui *review* artikel kesehatan dan kebidanan dalam mengidentifikasi *antenatal care* sebagai persiapan kehamilan dan untuk mengurangi tingkat kematian ibu. Artikel didapatkan melalui *electronic database*, yaitu menggunakan Google Scholar dan Pubmed. Strategi pencarian jurnal artikel menggunakan boolean operators dengan menggunakan kata kunci “*determinants*” AND “*maternal mortality*” AND “faktor” AND “upaya mengurangi”. Pembatasan artikel dilakukan dengan menggunakan artikel yang diterbitkan setelah tahun 2015 hingga 2020. Artikel yang keluar kemudian diseleksi dengan sedemikian rupa sehingga tidak terdapat artikel yang memiliki judul sama, kemudian artikel tersebut diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan maka didapatkan artikel yang bisa dianalisis.

Kriteria inklusi dalam *review* ini, meliputi artikel yang menjelaskan tentang kematian ibu dan faktor kematian ibu di negara berkembang, artikel yang diterbitkan mempunyai bagian yang lengkap dan utuh, artikel diterbitkan di antara tahun 2015-2020 dan artikel yang memuat tentang upaya mengurangi kematian ibu di negara berkembang. Sedangkan, untuk kriteria eksklusi artikel

meliputi artikel diterbitkan kurang dari tahun 2015 dan lebih dari tahun 2020, susunan artikel tidak lengkap, dan utuh, artikel diterbitkan diantara tahun 2015-2020, dan artikel yang memuat tentang upaya mengurangi kematian ibu di negara berkembang. Sedangkan, untuk kriteria eksklusi artikel, meliputi; artikel diterbitkan kurang dari tahun 2015 dan lebih dari tahun 2020, susunan artikel tidak lengkap, artikel berupa review (*systematic review*, *meta-analysis*, dan *studi literatur*), dan artikel yang tidak meneliti tentang kematian ibu, faktor-faktor penyebab kematian ibu, dan upaya mengurangi kematian ibu di negara berkembang.

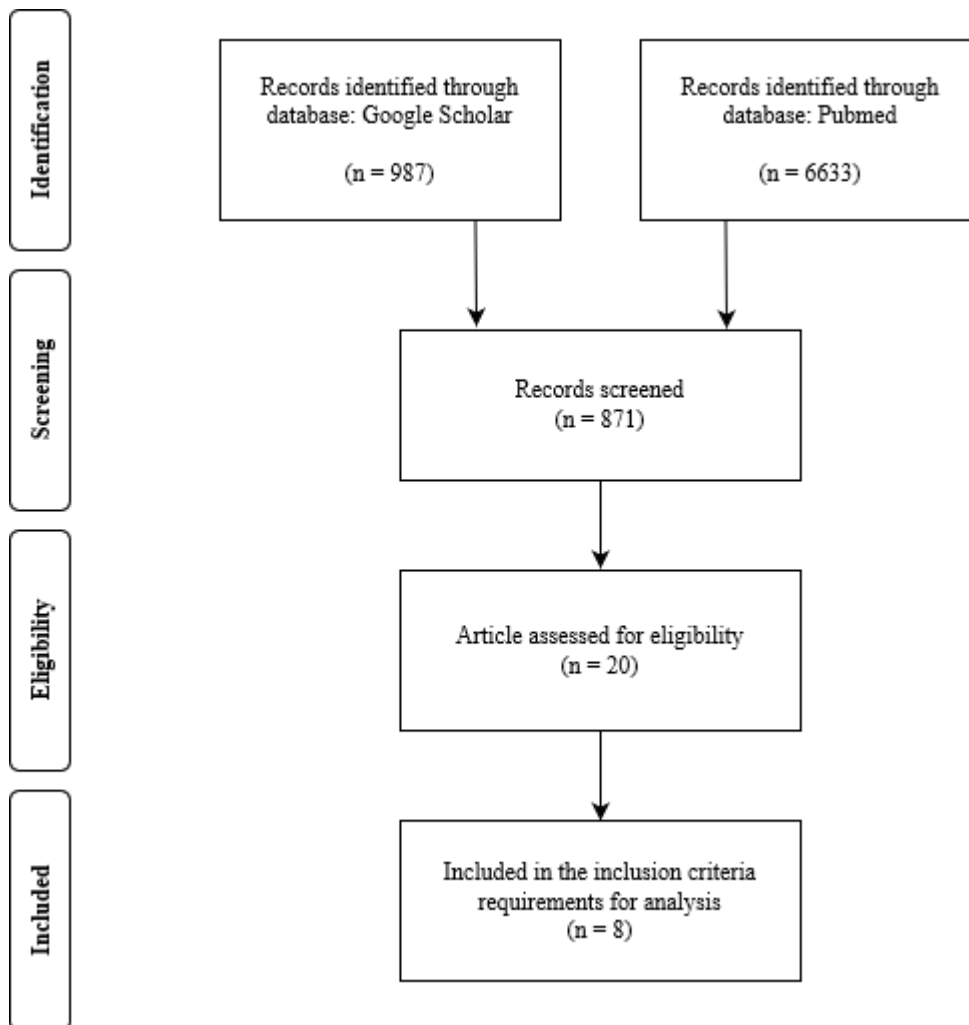
Pencarian artikel dilakukan dengan memasukkan empat kata kunci dan dihasilkan dari Google Scholar 987 artikel dan Pubmed 6633

artikel. Selanjutnya, dilakukan penyeleksian artikel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga didapatkan 20 artikel. Kemudian, eliminasi artikel dilakukan dengan artikel yang memiliki susunan lengkap dan didapatkan 8 artikel yang memenuhi syarat kriteria inklusi untuk dianalisis.

HASIL

Dari pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci “*determinants*” AND “*maternal mortality*” AND “faktor” AND “upaya mengurangi” didapatkan hasil 8 artikel yang akan digunakan untuk *systematic review* ini yang dianalisis untuk mengetahui determinan kematian ibu serta upaya dalam menguranginya, tercantum dalam Tabel 1.

Gambar 1. Alur Pencarian Artikel



Tabel 1. Hasil Artikel yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Peneliti	Tahun Artikel	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Muthoharoh NA, et al.	2016	Deskriptif Analitik dan metode wawancara mendalam	Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kematian maternal di Kabupaten Batang pada tahun 2015.	Pelayanan Obstetri dan Neonatal (PONED) yang kurang di Puskesmas, sumber daya bidan yang belum terpenuhi dari segi jumlah dan kualitas. Sehingga perlu peningkatan P4K secara bertahap, selain itu, diperlukan juga kerjasama yang terjalin antara pemangku kebijakan dalam perbaikan Fasyankes.
2	Indrayati A, Izzatul NH.	2017	Jenis penelitian kuantitatif, desain studi pra-eksperimen melalui perbandingan antara pengetahuan dan perilaku kelompok sebelum dan setelah diberikan perlakuan.	Mengetahui apakah pemberdayaan melalui pendidikan kesehatan terkait reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam perawatan pada masa hamil hingga setelah melahirkan.	Perilaku perawatan diri pada wanita hamil yang sudah menikah yang merupakan kategori usia anak mengalami peningkatan yang mana tergolong dalam kategori perubahan perilaku sedang.
3	Mahmood MA, et al.	2018	Wawancara otopsi verbal, laporan akhir termin, laporan rekam medis, dan laporan Komite Audit, menggunakan kerangka kerja analisis komprehensif	Menemukan perawatan kesehatan yang bermutu tinggi, dikarenakan rumah sakit tidak siap menghadapi pasien yang lebih buruk.	Meningkatkan kualitas informasi dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan untuk penerapan yang konsisten dari protokol, membuat layanan yang potensial tersedia, memberikan penilaian yang efektif dan manajemen, dan memfasilitasi waktu yang tepat sesuai rekomendasi.
4	Cameron L, et al.	2019	<i>Multilevel logistic regression</i>	Akses dan karakteristik layanan kesehatan mencakup semua provinsi	Penurunan lebih lanjut dalam kematian ibu di Indonesia memerlukan perubahan fokus untuk meningkatkan pasokan dokter dan akses ke rumah sakit.
5	Ikhtiar M, Yasir Y.	2015	Observasional dengan studi retrospektif kasus kontrol	Meneliti faktor risiko yang terkait dengan penentu kematian ibu di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.	penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memiliki risiko tinggi status kesehatan adalah risiko paling penting faktor yang diukur untuk semua definisi kematian ibu.

6	Bauserman M, et al.	2015	Metode penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang telah ada	Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan angka kematian ibu dalam data beberapa Negara dan untuk menentukan persalinan ibu terkait kehamilan dan karakteristik post partum yang berhubungan dengan kematian ibu.	<i>Maternal and Neonatal Health Registry</i> (MNHR) mengidentifikasi penyebab kematian ibu yang dapat dicegah di berbagai pengaturan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. MNHR dapat digunakan untuk memantau strategi kesehatan masyarakat dan menentukan hubungannya dengan mengurangi angka kematian ibu.
7	Jayanti KD, et al.	2017	Observasional dengan studi kasus kontrol	Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam kematian ibu.	Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat ditarik kesimpulan bahwa riwayat penyakit, riwayat KB, status anemia, dan riwayat komplikasi terhadap kematian ibu menjadi faktor yang dapat memengaruhi kematian ibu.
8	Respati SH, et al.	2019	Observasional analitik dengan Studi kasus kontrol	Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memengaruhi kematian ibu.	Berdasarkan hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, penanganan petugas yang lama, paritas dan beban pekerjaan ibu memiliki hubunganyang signifikan dengan peningkatan kematian ibu.

Berdasarkan tabel di atas yang berasal dari beberapa artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kami mengidentifikasi ada 3 penelitian yang memakai metode observasional dengan desain studi *case control*. Penelitian tersebut berisi faktor penyebab yang dapat memengaruhi kematian ibu. Selanjutnya, 2 penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan wawancara dan mengumpulkan data yang telah ada, penelitian berisi mengenai deskripsi faktor yang berhubungan dan memengaruhi kematian ibu. Kemudian, 1 penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berisi tentang upaya pengurangan risiko kematian ibu melalui pemberdayaan ibu hamil. Selain itu, 2 penelitian lainnya menggunakan analisis komprehensif melalui wawancara dan metode *multilevel logistic regression*, yang berisi

mengenai analisis dari faktor penyebab kematian ibu.

PEMBAHASAN

Disebutkan bahwa terdapat berbagai penyebab terjadinya kematian ibu, baik penyebab yang dapat ditimbulkan secara langsung maupun yang tidak. Sebagian besar atau sebanyak 47,36% kejadian kematian pada ibu disebabkan karena perdarahan atau anemia. Anemia yang sering terjadi pada masa kehamilan karena kekurangan zat besi. Ibu hamil dikategorikan anemia bila kadar hemoglobinnya <11g%. Sehingga, disimpulkan bahwa status anemia memiliki pengaruh dengan peningkatan risiko kematian ibu. Selain itu, dalam hasil penelitiannya Jayanti KD, et al tahun 2017 menemukan bahwa riwayat penggunaan alat KB berpengaruh dalam

meningkatkan risiko kematian ibu. Dalam penggunaannya KB berfungsi untuk menurunkan jumlah kehamilan, menurunkan kerugian yang ditimbulkan dari anak yang banyak, menurunkan bahaya dari tindakan aborsi dan penunda kehamilan. Selain itu, adanya pengaruh antara riwayat komplikasi pada masa kehamilan dengan terhadap kematian ibu. Riwayat komplikasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kematian ibu, dimana ibu yang memiliki riwayat komplikasi berisiko lebih tinggi meninggal ketimbang ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan.⁷

Kemudian, kematian ibu juga disebabkan karena adanya pengaruh riwayat penyakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiar M & Yasir, Y menemukan bahwa ibu dengan riwayat penyakit seperti TBC, anemia, penyakit jantung, paru-paru, hati atau ginjal, kehamilan ektopik, dan riwayat penyakit sebelumnya seperti hipertensi dan asma menjadi faktor risiko peningkatan kematian ibu. Selain itu, penyakit lain yang juga merupakan riwayat penyakit pada kehamilan seperti malaria, hepatitis, HIV/AIDS, diabetes melitus, bronkopneumonia.⁸

Ibu yang berusia > 35 tahun, hanya belatar belakang pendidikan dasar atau tidak memiliki pendidikan formal, dan memiliki lebih dari 2 anak memiliki tingkat risiko kematian ibu lebih tinggi.⁹ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh NA, dkk. menunjukkan bahwa faktor risiko kematian maternal dengan paritas > 4 anak yang dilakukan kepada 10 responden yaitu sebesar 62,5%.¹ Selain itu, karakteristik antenatal dan persalinan yang dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian seperti perawatan antenatal yang tidak memadai, kesiagaan operasi atau bantuan dalam persalinan, persalinan yang terhambat, posisi janin yang salah, pendarahan antepartum, gangguan hipertensi, dan perawatan medis ibu hamil seperti transfusi darah, antikonvulsan, obat-obatan dan cairan intravena.⁹

Penyebab lainnya yang dapat terjadi, yaitu karena status ekonomi yang termasuk dalam kategori rendah dan pemenuhan gizi ibu hamil yang kurang. Perekonomian dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap daya beli dalam pemenuhan nutrisi maupun kebutuhan lainnya. Ditambah lagi jika ibu menjadi tulang punggung dalam keluarganya, yang secara tidak langsung kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap kejadian penyakit atau komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu, ada

pengaruh pendidikan terhadap kematian ibu. Pendidikan akan berpengaruh secara tidak langsung terkait tindakan ibu hamil atas kehamilannya.¹⁰ Faktor risiko lain yang menyebabkan kematian ibu, yaitu eklampsia atau preeklampsia adalah penyebab langsung kematian bagi 45% kematian. Penyebab lainnya termasuk perdarahan, pulmonary embolism, komplikasi kelahiran caesar, persalinan macet, komplikasi anestesi, dan multiparitas besar pada wanita lanjut usia.¹¹

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko kematian maternal yaitu, dengan memberikan pendidikan reproduksi sehat seperti pengetahuan tentang gejala yang ditimbulkan ketika terjadinya permasalahan pada masa kehamilan dan perilaku perawatan diri selama hamil sampai pasca melahirkan. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti demam, pendarahan, ketuban pecah, dan cedera yang dapat mengarah pada resiko yang lebih parah hingga terjadinya kelahiran yang prematur, keguguran janin, bahkan dapat merenggut nyawa ibu. Beberapa tanda awal yang dapat ditimbulkan, meliputi rasa mual, keputihan yang berlebihan, bengkak, gerakan bayi yang berkurang. Kemudian, pada tindakan perawatan diri pada masa kehamilan sendiri merupakan segala bentuk aktivitas ibu hamil untuk menjaga janin agar mulai dari didiagnosa hamil hingga pada masa persalinan. Aspek yang menjadi penilaian perawatan diri, yaitu kebersihan tubuh secara umum, melakukan aktivitas fisik, memiliki waktu istirahat yang baik, kegiatan seksual, pemeriksaan kehamilan yang rutin, dan kebutuhan nutrisi ibu yang terpenuhi dengan baik. Dimana, perilaku selama masa kehamilan tersebut harus memiliki dukungan dari keluarga dan pengawasan dari petugas kesehatan yang baik hingga pada setelah persalinan.¹²

Adopsi pengetahuan menjadi tindakan adalah hal yang tidak mudah dikarenakan umumnya ibu sudah memiliki pengetahuan namun belum memiliki kesadaran dan kemauan dari rangsangan tanda bahaya yang ditimbulkan, sehingga dalam proses pengadopsian perilaku tersebut harus melewati beberapa tahapan hingga mencapai tahapan mau untuk berperilaku merawat diri selama masa kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan, dimana dalam prosesnya memiliki waktu yang cukup panjang agar pengadopsian perilaku tersebut menjadi perilaku yang menetap melalui penanaman dan pembiasaan perilaku dalam merawat diri selama masa kehamilan.¹² Akses layanan kesehatan juga

bisa mengurangi risiko kematian ibu, setiap 10 km tambahan seorang wanita dari rumah sakit terdekat dikaitkan dengan peningkatan 3,9% dalam kemungkinan kematian ibu. Meskipun jarak ke pusat kesehatan tidak terkait dengan kematian ibu tetapi setiap dokter tambahan di pusat kesehatan mengurangi kemungkinan kematian ibu sebesar 3,2%. Bidan tambahan yang bekerja di pusat kesehatan tidak dikaitkan dengan penurunan risiko kematian ibu tetapi jumlah bidan yang bekerja di desa di pos kesehatan desa bersifat melindungi, mengurangi kemungkinan kematian ibu sebesar 4,8%. Jumlah dokter di desa juga penentu untuk mengurangi kematian ibu meskipun besar efeknya kecil.¹³

Dengan peningkatan kesadaran pada ibu hamil dan tenaga kesehatan terkait komplikasi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yang berdampak pada penurunan angka kematian ibu. Sehingga, diperlukan upaya untuk mengendalikan faktor risiko yang menjadi penyebab kematian ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan hingga setelah melahirkan.¹⁰

KESIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian ibu diantaranya keberadaan riwayat penyakit, riwayat penggunaan KB, kondisi anemia, dan komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, penanganan petugas yang terlambat, jumlah anak dan beban kerja ibu. Sehingga, diperlukannya kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan dalam perbaikan akses dan fasilitas pada pelayanan kesehatan yang menunjang dan berkualitas. Juga, dilakukannya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam pembiasaan perilaku perawatan diri selama kehamilan, sehingga akan menurunkan angka kematian pada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Muthoharoh NA, Imam P, Rr.Vita N. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Maternal di Kabupaten Batang. *Pena Med*. 2016;6(1):1–18.
- UNICEF. Maternal mortality - Unicef Data. 2019.
- WHO. Maternal mortality. 2019.
- WHO. Maternal Mortality Fact Sheet. *Maternal Health*. 2015. 1–5 hal.
- Susiana S. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya [Internet]. Vol. 11. 2019 [dikutip 11 April 2020]. Tersedia pada: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XI-24-II-P3DI-Desember-2019-177.pdf
- Kemenpppa. Kajian Partisipasi Organisasi Perempuan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Barat [Internet]. 2016 [dikutip 11 April 2020]. Tersedia pada: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/1ebac-kajian-partisipasi-organisasi-perempuan-dalam-menurunkan-angka-kematian-ibu.pdf>
- Jayanti KD, N HB, Wibowo A. Faktor yang Memengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus di Kota Surabaya). *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat* [Internet]. 2017;3(1):46–53. Tersedia pada: <http://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/70>
- Ikhtiar M, Yasir Y. Analysis of Maternal Mortality Determinants in Gowa District South Sulawesi Province, Indonesia. *Am J Public Heal Res* [Internet]. 2015;3(3):113–5. Tersedia pada: <http://article.scipublichealthresearch.com/pdf/AJPHR-3-3-6.pdf>
- Bauserman M, et al. Risk Factors for Maternal Death and Trends in Maternal Mortality in Low-and Middle-Income Countries: A Prospective Longitudinal Cohort Analysis. *Reprod Health* [Internet]. 2015;12(2):1–9. Tersedia pada: <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1742-4755-12-S2-S5>
- Respati SH, Sulistyowati S, Nababan R. Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;6(2):52.
- Mahmood MA, et al. Root-Cause Analysis of Persistently High Maternal Mortality in a Rural District of Indonesia: Role of Clinical Care Quality and Health Services Organizational Factors. *Biomed Res Int*. 2018;2018.
- Indrayati A, Izzatul NH. Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Perawatan Diri Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Kematian Maternal di Kecamatan Tretap Kabupaten Temanggung. *Pros Semin Nas Geogr UMS 2017 Pengelolaan Sumberd Wil*

- Berkelanjutan. 2017;728–39.
13. Cameron L, Suarez DC, Cornwell K. Understanding the Determinants of Maternal Mortality: An observational study using the Indonesian Population Census. PLoS One. 2019;14(6):1–18.